

Penerapan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Menumbuhkan Semangat Siswa SMP Darma Medan

Application Of Ice Breaking In Improving Learning Outcomes And Fostering Student Morale SMP Darma Medan

Nilam Sari^{1*}, Siti Rakiyah², Hasni Suciawati³, Nova Putri Idaman Br Ginting⁴

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Quality Medan

²⁻⁴ Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Quality Medan

*Korespondensi penulis: nilamsarie@gmail.com

Article History:

Received: November 09, 2023

Accepted: Desember 12, 2023

Published: Januari 31, 2024

Keywords: *Ice Breaking, Learning Results, Application*

Abstract: *This activity aims to help Darma Middle School students improve their learning outcomes and foster enthusiasm through the application of icebreaking in learning. By implementing icebreaking, it is hoped that it can build a learning atmosphere that is fun, dynamic and full of enthusiasm and not monotonous. Icebreaking is one solution to keep students' enthusiasm high in participating in learning, so that students are motivated and students focus again on learning. This implementation of icebreaking is carried out at the beginning of every lesson in class and in between lessons when students start to lose focus on learning. The PKM team tried to apply a learning method that included ice-breaking to find out how the optimal application of this method could improve learning outcomes and foster students' enthusiasm for learning. The icebreakers used are games or games that are accompanied by body movements. Based on the results of observations over three days, the implementation of icebreaking was quite optimal in fostering student enthusiasm for learning and from the tests given, it was found that there was an increase in student learning outcomes at Darma Medan Middle School.*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan membantu siswa SMP Darma untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan semangat melalui penerapan ice breaking dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknik ice breaking diharapkan dapat membangun suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, tidak monoton dan penuh semangat. Kegiatan ice breaking ini merupakan salah satu cara untuk mempertahankan minat siswa dalam pembelajaran selanjutnya, sehingga memfokuskan kembali perhatian mereka dan menumbuhkan motivasi. Ice breaking digunakan baik sebelum dan di sela-sela periode instruksional di kelas, disaat siswa mulai kehilangan konsentrasi. Tim PKM berusaha menerapkan teknik pembelajaran dengan memasukkan ice-breaking untuk menentukan bagaimana strategi ini dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar siswa. Ice breaking yang digunakan yaitu games atau permainan yang disertai dengan gerak tubuh. Temuan dari periode pengamatan selama dua hari menunjukkan bahwa ice breaking adalah strategi yang cukup optimal untuk menumbuhkan semangat belajar siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, penilaian yang diberikan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMP Darma Medan meningkat

Kata Kunci: Ice Breaking, Hasil Belajar, Semangat belajar, Penerapan.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan persyaratan tri darma Perguruan Tinggi yaitu; pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga tanggung jawab ini saling berhubungan antara lain dharma pertama (pendidikan: teoretik) dan dharma kedua (penelitian: inovasi) secara konkrit harus mendukung dharma yang ketiga yakni pengabdian: transformasi. Baik Dosen maupun mahasiswa berkewajiban untuk terlibat dalam pengabdian masyarakat sebagai bagian dari tiga tanggung jawab ini.

* Nilam Sari, nilamsarie@gmail.com

SMP Darma yang terletak di Kecamatan Medan Johor yang akan dijadikan mitra pada kegiatan PKM kali ini. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan rutin setiap semester di Universitas Quality Medan. Selain mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari, mahasiswa menerima wawasan tentang masalah dunia nyata, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan memiliki akses ke banyak informasi yang tidak tersedia di kampus serta mengajarkan mahasiswa untuk dapat menangani masalah yang ada di tengah masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

Sebagai pemimpin masa depan bangsa, generasi penerus bergantung pada karakter yang ditanamkan dalam diri mereka melalui pendidikan. Namun, setelah hampir dua tahun pandemi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan kembali semangat mereka untuk belajar. Untuk menentukan bagaimana strategi ini dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun semangat siswa untuk belajar, penulis mencoba menerapkannya dengan memperkenalkan metode ice breaking.

Kombinasi istilah asing “ice” (yang berarti dingin, keras, dan tidak fleksibel) dan “breaking” (yang berarti memecahkan)¹. Arti harfiah ice breaking adalah ‘pemecah es’. Jadi, ice breaking bisa diartikan sebagai upaya untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku/dingin seperti es agar menjadi lebih santai, mengalir dan nyaman. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kembali semangat siswa untuk belajar sehingga mereka dapat menerima informasi yang diberikan. Siswa akan lebih terbuka untuk menerima materi pelajaran jika suasana pembelajaran santai, tidak tegang, nyaman, dan lebih bersahabat.

1. Analisis Situasi

Berdasarkan observasi dan analisis sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan timbulnya rasa malas belajar dari diri siswa diantaranya adalah siswa tidak semangat belajar, siswa tidak fokus menerima materi pelajaran dan suasana kelas cenderung kaku apalagi ketika belajar mata pelajaran matematika, selain itu metode yang digunakan guru dalam mengajar cenderung monoton. Untuk itu diperlukan sebuah metode pengajaran yang menitikberatkan untuk menumbuhkan semangat siswa dikelas sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹ Sugito Sugito, “Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa,” *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 2 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk penerapan ice breaking pada pembelajaran dikelas melalui program kampus Universitas Quality di SMP Darma Medan Johor.

2. Permasalahan Mitra PKM

SMP Darma yang terletak di kecamatan Medan Johor merupakan salah satu SMP swasta dengan akreditasi Baik. Dari hasil observasi awal yang dilakukan Tim PKM pada bulan September 2023 terdapat beberapa temuan yang dialami siswa selama pembelajaran. Beberapa temuan tersebut dapat berdampak negative pada hasil belajar siswa, jika hasil belajar siswa tidak baik maka tujuan pembelajaran dalam kurikulum juga tidak akan tercapai.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka ditemukan beberapa permasalahan mitra yaitu:

1. Siswa kurang semangat dalam belajar.
2. siswa tidak fokus menerima materi pelajaran
3. suasana kelas cenderung kaku apalagi ketika belajar mata pelajaran matematika,
4. metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang mengasyikkan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Solusi dan Target Luaran

a. Solusi yang ditawarkan

Pengusul menawarkan resolusi atas semua tantangan yang dihadapi mitra di SMP Darma Medan, dengan mengandalkan sejumlah pengamatan awal atau temuan penelitian yang berkaitan dengan pokok bahasan PKM yang dilakukan oleh tim PKM yakni : Hasil penggunaan ice breaking dapat menambahkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu dengan metode ice breaking ini nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Target Luaran

Dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dihasilkan luaran berupa:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa siswa SMP Darma Medan
2. Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar
3. Sebagai masukan bagi guru untuk metode pembelajaran yang mengasyikkan

METODE

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim PKM melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan pada siswa-siswi kelas VIII SMP Darma Medan Johor ketika kegiatan

pembelajaran berlangsung selama 2 hari berturut-turut yaitu dari hari Jumat dan Sabtu tanggal 29 s/d 30 September 2023. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait siswa, metode yang biasa dilakukan guru dan kegiatan selama proses pembelajaran di kelas.

Setelah memperoleh data tentang siswa dan suasana belajar, kemudian dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 3-6 Oktober 2023 di SMP Darma, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dengan sasaran kegiatan siswa kelas VIII. Metode yang digunakan partisipasi aktif dan bimbingan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi dan Pemetaan Masalah

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera². Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan³. Bisa ditarik kesimpulan bahwa observasi berarti suatu cara atau metode untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai obyek atau fenomena.

Pemetaan masalah dilakukan setelah mendapatkan data dan informasi, serta mengetahui permasalahan masyarakat Mitra. Dalam tahap ini tim Pengabdian Universitas Quality melakukan diskusi ringan membahas untuk menentukan solusi dari permasalahan yang dialami mitra. Masalah merupakan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, atau sesuatu yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai tujuannya⁴.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan masalah, maka salah satu cara yang dilakukan yaitu penerapan metode ice breaking. Sebelum pelaksanaan PKM tim pengabdian melangsungkan sosialisasi dengan maksud memberikan penyuluhan mengenai metode ice breaking sekaligus meminta izin ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan PKM.

² Ida Bagus Gde Pujaastwa, "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi," 2016, 1-11.

³ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220-33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

⁴ Hasan Bastomi, "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 4, no. 1 (2020): 35-55, <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7418>.

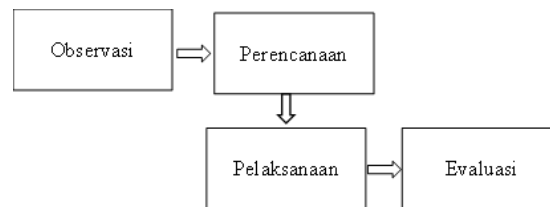
3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan proses yang dilakukan oleh tim Pengabdian sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun.

4. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menguji dan menilai apakah PKM yang telah dijalani, secara efektif mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Yaitu sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa SMP Darma Medan.

Rangkaian pelaksanaan Pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

Selanjutnya untuk melihat peningkatan hasil belajar di peroleh dengan dengan membandingkan nilai pretes dan postes dengan menggunakan rumus

$$N \text{ gain} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Kategori gain normal (g) menurut Meltzer adalah :

$G < 0,3$: rendah ; $0,3 \leq g < 0,7$: sedang ; $0,7 \leq g$: tinggi

Sehingga diperoleh apakah hasil belajar siswa meningkat atau tidak.

HASIL

Sugito menyatakan bahwa *Ice breaking* merupakan salah satu rutinitas yang berhasil memecahkan kejenuhan kebekuan dan ketakutan yang terjadi di dalam kelas⁵. Sehingga mengembalikan rasa semangat dan kondisi optimal dalam proses pembelajaran, siswa akan dengan mudah menerima pembelajaran. Penulis menggunakan ice breaking melalui penggunaan permainan/games.

Permainan yang digunakan oleh penulis selain dapat mengurangi kejenuhan atau dapat menambah semangat siswa dalam belajar. Metode ice breaking pada kegiatan ini dilakukan dua sampai tiga kali dalam setiap pembelajaran. Gambar 2 memperlihatkan keadaan sebelum dimulai pembelajaran.

⁵ Sugito, "Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa."



Gambar 2. Suasana di awal pembelajaran

Metode ice breaking dilakukan pada awal pembelajaran, di tengah-tengah pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Ice breaking juga dapat dilakukan apabila guru merasa suasana kelas butuh refreasing dan siswa sudah tidak focus dan tidak konsentrasi dalam belajar. Gambar berikut adalah pelaksanaan ice breaking di hari pertama di awal pembelajaran.



Gambar 3. Ice breaking “Ikuti apa yang dilihat”

Pada gambar di atas adalah permainan ice breaking dimana siswa harus mengikuti apa yang mereka lihat. Jadi permainan ini dapat melatih konsentrasi siswa, di tengah permainan guru akan membuat kesalahan yakni apa yang guru ucapkan tidak sesuai dengan gerakan guru, disinilah saatnya konsentrasi siswa di latih.

Masih di hari yang sama di tengah-tengah pembelajaran juga melakukan ice breaking, yakni ice breaking “abu dan abi”.



Gambar 4. Ice breaking “Abu dan Abi”

Pada hari selanjutnya di awal pembelajaran juga melakukan ice breaking Guru berkata” permainan ini dilakukan dengan cara siswa harus mengikuti perintah guru, tapi perintah yang dikatakan sesudah kalimat guru berkata.



Gambar 5. Ice breaking “Guru Berkata”

Gambar berikut memperlihatkan suasana belajar setelah dilakukan ice breaking di hari kedua. Terlihat siswa lebih kondusif dan dapat fokus menerima pelajaran yang disampaikan guru.



Gambar 6. Suasana pembelajaran setelah ice breaking

Di tengah pembelajaran hari ke dua juga menyisipkan metode ice breaking dengan permainan “tepuk pagi, siang dan malam”. Setelah dilakukan ice breaking ini siswa kembali fokus dalam belajar.



Gambar 7. Ice breaking “Tepuk pagi, siang, malam”

Di akhir pembelajaran pertemuan ke dua juga dilakukan ice breaking “ikuti apa yang guru ucapkan”



Gambar 8. Ice breaking “ ikuti apa yang guru ucapkan”

Selama melaksanakan kegiatan *ice braking* di SMP Darma TIM PKM dapat melihat bagaimana antusias peserta didik dalam mematuhi instruksi. Penggunaan *Ice Breaking* berhasil menghidupkan kembali semangat siswa dalam proses belajar. Peserta didik juga memberikan respon yang baik dalam melakukan *ice breaking* tersebut, sehingga apabila diaplikasikan ke dalam pembelajaran di kelas, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan suasana pembelajaran menjadi lebih baik. Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan semangat siswa setelah dua hari berturut-turut dilakukan ice breaking dalam pembelajaran.

Tabel 1. Tabel perkembangan selama dua hari kegiatan belajar disertai *ice breaking*

No	waktu	Durasi	Kegiatan	Keterangan
1	Rabu, 4 Oktober 2023	15 menit	<i>Ice breaking</i> “ikuti apa yang dilihat”	Kegiatan sebelum pembelajaran, Anak dilatih memahami intruksi dan terlihat sangat antusias
		15 menit	<i>Ice breaking</i> “abu dan abi”	kegiatan setelah jam istirahat, anak tampak antusias belajar dan semangat
2	Kamis, 5 Oktober 2023	10 menit	<i>Ice breaking</i> “Guru berkata”	Siswa semangat mengikuti kegiatan, ini dilakukan pada awal pembelajaran agar lebih focus dalam belajar.
		5 menit	Ice breaking “Tepuk pagi, siang, malam	Ini dilakukan di tengah-tengah pembelajaran. Siswa semakin semangat dan memahami setiap permainan atau <i>ice braking</i> yang disampaikan
		10 menit	Ice breaking “ ikuti apa yang guru ucapkan	Ini dilakukan di akhir pembelajaran, dan siswa masih tetap semangat.

Setelah pelaksanaan kegiatan ini selama beberapa hari, Tim PKM sangat berharap kepada guru agar lebih kreatif dan punya kemauan untuk menggunakan metode *ice breaking* di dalam kelas. Selain teknik *ice breaking* yang kami tunjukkan selama kegiatan, guru juga bisa menerapkan *ice breaking* yang ada di *Youtube*. Ada begitu banyak *ice breaking* yang dapat dipilih sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga akan lebih mudah untuk dicontoh sebagai bahan referensi bagi guru.

Selanjutnya di hari ketiga dilakukan postes kepada siswa dengan memberikan instrumen berupa soal uraian mata pelajaran matematika.



Gambar 9. Siswa mengerjakan tes

Selanjutnya untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan siswa setelah dua hari pembelajaran dilakukan dengan metode ice breaking di dalam kelas, peningkatan dilihat dengan membandingkan nilai pretes dan postes yang diberikan. Untuk nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai rata-rata pretes dan postes mata pelajaran matematika

No	Nilai Pretes	Nilai Postest	Peningkatan(N-Gain)	Kategori
1	11.11111	61.11	0.5625	sedang
2	30.55556	83.33	0.76	tinggi
3	8.333333	80.56	0.787879	tinggi
4	13.88889	58.33	0.516129	sedang
5	11.11111	86.11	0.84375	tinggi
6	0	66.67	0.666667	sedang
7	13.88889	116.67	1.193548	tinggi
8	13.88889	100.00	1	tinggi
9	22.22222	58.33	0.464286	sedang
10	22.22222	97.22	0.964286	tinggi
11	16.66667	80.56	0.766667	tinggi
12	13.88889	50.00	0.419355	sedang
13	13.88889	94.44	0.935484	tinggi
14	13.88889	83.33	0.806452	tinggi
15	8.333333	86.11	0.848485	tinggi
16	13.88889	58.33	0.516129	sedang
17	5.555556	94.44	0.941176	tinggi
18	19.44444	66.67	0.586207	sedang
19	33.33333	61.11	0.416667	sedang
20	25	41.67	0.222222	rendah
21	8.333333	27.78	0.212182	rendah
22	5.555556	58.33	0.558824	sedang
23	8.333333	58.33	0.545455	sedang
24	30.55556	58.33	0.4	sedang
25	25	66.67	0.555556	sedang
Rata2	15.55556	71.778	0.665792	sedang

Dari tabel di atas terlihat rata-rata nilai pretes sebesar 15,5 dan rata-rata nilai postes sebesar 71,7. Ada kenaikan rata-rata sebesar 56,2. Dengan menggunakan rumus Ngain diperoleh peningkatannya sebesar 0,66 dan masuk dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan dengan metode ice breaking di dalam pembelajaran.

DISKUSI

Ice breaking berasal dari dua kata asing yaitu ice yang berarti es, secara fisik es memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan breaking berarti memecahkan⁶, jadi ice breaking secara bahasa artinya memecahkan es yang bersifat kaku. Menurut Cambridge Dictionary arti ice breaking adalah sebuah permainan atau aktivitas yang bertujuan untuk mencairkan suasana. Sehingga suasana yang ada terasa lebih santai. Inilah yang menjadi salah satu alasan digunakannya metode ice breaking di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pernyataan Sugito bahwa *Ice breaking* merupakan salah satu rutinitas yang berhasil memecahkan kejenuhan⁷. Jadi dengan rutinitas kegiatan ice breaking tersebut dapat membuat siswa menjadi fokus dan belajar dengan hati yang senang. Kegiatan PKM ini dilakukan selama 3 hari dimana hari ke 3 adalah pelaksanaan postes. Pada saat pelaksanaan di tengah pembelajaran tim PKM menyisipkan metode ice breaking dengan permainan “tepuk pagi, siang dan malam”. Setelah dilakukan ice breaking ini siswa kembali fokus dalam belajar dan dapat dilihat bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti arahan. Begitu selanjutnya penerapan ice breaking ini dilakukan di sela-sela pembelajaran. Pengenalan *Ice Breaking* dapat menumbuhkan kembali semangat belajar siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mai Sri Lena pada tahun 2023 bahwa implementasi ice breaking sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa⁸.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode ice breaking, di hari terakhir kegiatan, dilakukan postes untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menangkap pelajaran. Dan hasil dari tes tersebut bahwa ada peningkatan N Gain hasil belajar siswa sebesar 0,66 dan masuk dalam kategori sedang, sejalan dengan hasil tersebut sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Ayu Novita bahwa dengan penerapan ice breaking dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

⁶ Sugito.

⁷ Sugito.

⁸ Mai Sri Lena et al., “Efektivitas Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Pustaka* 3, no. 3 (2023): 240–48, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.627>.

KESIMPULAN

Dengan penggunaan metode *ice breaking* di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan kembali semangat siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar serta dengan penerapan *ice breaking* ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya pengenalan *ice breaking* yang dilakukan tim PKM disambut baik oleh guru dan peserta didik dan nantinya guru akan memasukkan metode *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Agar pengetahuan guru lebih banyak lagi terkait metode *ice breaking* ini, guru dapat mengakses via *youtube* untuk contoh video *ice breaking* yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Darma Medan Johor yang bersedia menjadi mitra kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Universitas Quality Medan yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu Novia Kurniasih. "PENERAPAN ICE BREAKING (PENYEGAR PEMBELAJARAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 8 MTs AN-NUR PELOPOR BANDARJAYA TAHUN PELAJARAN 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (2015): 27–35.
- Bastomi, Hasan. "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 4, no. 1 (2020): 35–55. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7418>.
- Meltzer. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Pujaastwa, Ida Bagus Gde. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi," 2016, 1–11.
- Sitti Mania. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Sri Lena, Mai, Sahrnun Nisa, Tiara Utari, and Hafisah Anas. "Efektivitas Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pustaka* 3, no. 3 (2023): 240–48. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.627>.

Sugito, Sugito. "Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 2 (2021): 1–6.
<https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>.